

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga PT (Perguruan Tinggi). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran di sekolah, matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Pada umumnya guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan dan siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai momok bagi mereka.

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, dimungkinkan karena kurangnya upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono pada tanggal 4 Oktober 2010 ditemukan permasalahan antara lain: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham, 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Berbagai permasalahan tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri atau mungkin siswa jenuh dengan strategi yang dipakai

oleh guru selama ini. Penggunaan model yang monoton dapat mempengaruhi keaktifan siswa untuk belajar matematika. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa mengubah cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dan paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini (2007: xvi) pembelajaran aktif adalah adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana lebih menyenangkan sebagai hasil belajar dapat dioptimalkan. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan pembelajaran tipe PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Strategi pembelajaran PQ4R merupakan strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks : *Preview* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dimana) tentang bahan

bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya, *Reflect* dengan memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Preview* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut diatas dengan mengambil judul :” Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe PQ4R Berbantu LKS Terstruktur Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Balok Siswa Kelas VIII B Semester II SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2010/2011”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :“ Apakah ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran PQ4R berbantu LKS terstruktur pada sub pokok bahasan balok di SMP Negeri 2 Banyudono kelas VIII B ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian mempunyai pedoman dan arah yang jelas maka tujuan penelitian perlu dirumuskan dengan seksama.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran PQ4R berbantu LKS terstruktur pada siswa kelas VIII B semester II SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran PQ4R berbantu LKS terstruktur.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif
- 2) Guru lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.